

EDUKASI PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN LASIANA KECAMATAN KELAPA LIMA KOTA KUPANG

Indriati Andolita Tedju Hinga¹⁾, Maria Verena Wea²⁾, Martha Parera Kerans³⁾,
Maria Anna Lystia Bay⁴⁾, Maya Grathiana Novalia Ataupah⁵⁾, Martina Wea⁶⁾,
Maria Audithya Yulandri Chayanur⁷⁾, Diana Aipipidely⁸⁾

¹⁻⁸⁾ Universitas Nusa Cendana

E-Mail:

indriati.tedduhinga@staf.undana.ac.id¹⁾, verenaweaa@gmail.com²⁾, keransati@gmail.com³⁾,
alysaabay@gmail.com⁴⁾, mayaataupah@gmail.com⁵⁾, martinaweaa793@gmail.com⁶⁾,
yulancahyannur20@gmail.com⁷⁾, diana.aipipidely@staf.undana.ac.id⁸⁾

Submitted:

27-04-2026

Accepted:

29-06-2026

Published:

29-06-2026

ABSTRAK

Sampah rumah tangga masih menjadi prioritas masalah kesehatan di Kelurahan Lasiana Kota Kupang. Pengolahan sampah yang tidak benar dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat, rusaknya lingkungan dan kerugian ekonomi. Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Lasiana masih mempunyai kebiasaan membakar sampah. Kegiatan edukasi pengolahan sampah rumah tangga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan sampah yang benar. Metode pelaksanaan dilakukan dengan empat tahapan yaitu persiapan, survei awal, pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan serta evaluasi. Pelaksanaan kegiatan edukasi pengolahan sampah di Kelurahan Lasiana mencakup identifikasi masalah, penentuan prioritas masalah, melaksanakan program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Keberlanjutan kegiatan edukasi pengolahan sampah yang lebih luas memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar perubahan perilaku pengolahan sampah dapat berlangsung secara konsisten dan menyeluruh.

Kata kunci: edukasi; pengolahan sampah rumah tangga

ABSTRACT

Household waste remains a priority health issue in Lasiana Urban Village, Kupang City. Improper waste management can lead to negative impacts on public health, environmental degradation, and economic losses. A large portion of the community in Lasiana still engages in the practice of burning waste. Educational activities regarding household waste management aim to enhance community awareness, knowledge, and skills concerning proper waste handling. The implementation method consists of four stages: preparation, an initial survey, the implementation of outreach and training sessions, and evaluation. The implementation process in Lasiana involved identifying issues, prioritizing problems, and executing intervention programs tailored to community needs. The initiative resulted in improved community knowledge and skills regarding household waste management. Sustaining and expanding these educational efforts requires support

Corresponding

Author:

Indriati
Andolita Tedju
Hinga

from various stakeholders to ensure that changes in waste management behavior are consistent and widespread.

Keywords: education; household waste management

PENDAHULUAN

Sampah menurut World Health Organization adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang dan berasal dari kegiatan manusia atau tidak terjadi dengan sendirinya. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta pertumbuhan penduduk dunia dengan segala aktivitasnya berdampak pada peningkatan jumlah produksi sampah secara signifikan (Tarigan & Dukabain, 2023). Setiap harinya aktivitas manusia menghasilkan jutaan ton sampah organik dan anorganik serta sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun). Sampah yang tidak dikelola dengan baik, akan menimbulkan dampak buruk jangka pendek maupun jangka panjang bagi kesehatan, lingkungan, dan sosial ekonomi (PTALI, 2025).

Secara global sampah padat yang dihasilkan manusia sebesar 2,5 miliar ton per tahun. Jumlah tersebut sekitar 275 ton adalah sampah plastik (Tarigan & Dukabain, 2023). Pada tahun 2022, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa jumlah sampah di Indonesia mencapai 18.2 ton/tahun dan lebih dari 60% di antaranya berasal dari rumah tangga (PTALI, 2025). Pengelolaan sampah merupakan tantangan global yang kompleks, sebab hanya sekitar 20% sampah yang berhasil didaur ulang atau dipulihkan setiap tahun (Kumaat et al., 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, maka pengelolaan sampah menjadi isu lingkungan yang sangat penting di era modern ini.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dan benar sering menjadi masalah lingkungan yang signifikan, seperti pencemaran ekosistem dan penurunan kualitas jasa lingkungan (Buneviciene et al., 2021). Edukasi tentang pengelolaan sampah menjadi sangat krusial yang bertujuan agar masyarakat memiliki kesadaran dan kemampuan untuk berperan aktif dalam mengurangi permasalahan sampah sebagai langkah awal menuju lingkungan yang lebih bersih (PTALI, 2025). Edukasi selain dapat membina kesadaran pada masyarakat akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan, juga akan menciptakan karakter cinta lingkungan dan penerapan pola hidup sehat (Mahendra et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan sampah yang terjadi saat ini, maka perlu adanya upaya untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan khususnya di Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima. Kelurahan Lasiana sebagai salah satu wilayah perkotaan di Kota Kupang yang memiliki permasalahan sampah sebagai salah satu prioritas masalah kesehatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program pengalaman belajar lapangan. Oleh karena itu, diperlukan implementasi edukasi pengolahan sampah rumah tangga sebagai wujud kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari pelaksanaan program pengalaman belajar lapangan yang berlokasi di RT 05 RW 10, Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang selama bulan Januari Tahun 2026 dengan sasaran peserta 60 kepala keluarga yang berdomisili di wilayah tersebut. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan edukasi pengolahan sampah rumah tangga berupa kegiatan penyuluhan dan pelatihan terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan kegiatan penyusunan kuesioner dan lembar observasi, materi penyuluhan dan pelatihan, pembuatan alat peraga dan media penyuluhan, penyusunan soal *pre-test* dan *post-test*, serta persiapan peralatan dan bahan pelatihan oleh tim.

2. Survei Awal

Pada tahap ini tim melakukan survei awal dengan wawancara kepada masyarakat dan observasi pada lingkungan tempat tinggal untuk mengidentifikasi masalah kesehatan dan menentukan prioritas masalah kesehatan di wilayah tersebut dengan menggunakan metode *USG (Urgency, Seriousness, dan Growth)*. Selanjutnya tim dan warga menyusun alternatif pemecahan masalah berdasarkan prioritas masalah kesehatan yang ditemukan dengan menggunakan metode *FGD (Focus Group Discussion)*.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pada proses pelaksanaan diawali dengan melakukan *pre-test* kepada masyarakat yang menjadi peserta kegiatan secara tertulis. Kemudian tim melakukan intervensi kegiatan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat berupa edukasi pengolahan sampah rumah tangga yang diawali dengan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan oleh tim sesuai alternatif pemecahan masalah yang ditetapkan bersama.

4. Evaluasi

Proses evaluasi adalah tahap akhir kegiatan yakni tim mengevaluasi program intervensi yang telah dilakukan bersama masyarakat guna mengetahui tingkat keberhasilan upaya intervensi program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dengan melakukan *post test* dan diskusi agar masyarakat dapat menyampaikan masukan dan tim dapat mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Observasi program dilapangan juga dilakukan untuk memperoleh langkah-langkah perbaikan guna keberlanjutan program intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari pelaksanaan program pengalaman belajar di lapangan yang berlokasi di RT 05 RW 10, Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang selama bulan Januari Tahun 2026 dengan sasaran peserta kegiatan adalah 60 kepala keluarga yang berdomisili di wilayah tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu edukasi pengolahan sampah rumah tangga pada tahap awal dilakukan pendataan untuk mengetahui gambaran kondisi kesehatan masyarakat secara nyata melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui masalah kesehatan dan ditentukan prioritas masalah yang akan diintervensi sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta evaluasi kegiatan.

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki kondisi rumah dan lingkungan yang relatif cukup baik, ditinjau dari kepemilikan jamban sehat, sumber penerangan listrik, ventilasi rumah yang baik, serta kepadatan hunian yang sebagian besar kurang dari empat orang per kamar. Akan tetapi masih ditemukan beberapa perilaku masyarakat yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan, khususnya dalam pengelolaan sampah dan perilaku merokok di dalam rumah. Berdasarkan identifikasi masalah kesehatan masyarakat, ditemukan dua masalah utama, yaitu perilaku membakar sampah dan perilaku merokok di dalam rumah. Perilaku membakar sampah ditetapkan sebagai prioritas utama berdasarkan metode *USG (Urgency, Seriousness, dan Growth)*. Menurut Djaja et al (2022), banyak masyarakat masih membuang sampah secara sembarangan atau membakarnya, sehingga berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan sekitar.

Tingginya proporsi masyarakat yang membakar sampah di Kelurahan Lasiana mencapai 71%, sehingga berisiko menyebabkan gangguan pernapasan seperti Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang tinggi di wilayah tersebut. Analisis penyebab masalah menunjukkan bahwa perilaku membakar sampah pada masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tidak tersedianya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di wilayah tersebut, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah yang ramah lingkungan, kebiasaan yang telah berlangsung lama, serta belum adanya sistem pengelolaan sampah yang terorganisir di tingkat RT. Edukasi yang bersifat partisipatif, disertai praktik langsung dan pemanfaatan teknologi

sederhana, terbukti lebih mudah diterima dan diadopsi oleh masyarakat desa (Seltiawati et al., 2023).

Rendahnya literasi lingkungan serta kurangnya akses informasi dan fasilitas menjadi penyebab utama rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah (Budi et al., 2024). Oleh karena itu, maka alternatif pemecahan masalah yang disepakati bersama warga untuk mengatasi permasalahan sampah adalah pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan edukasi pengolahan sampah rumah tangga yang terdiri dari kegiatan penyuluhan, pembagian leaflet, serta pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik dengan pemanfaatan sampah anorganik menjadi ecobrick dan polybag, guna memperkuat pemahaman serta mendorong warga menerapkan informasi yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Intervensi ini dilaksanakan oleh tim bersama-sama dengan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah rumah tangga secara mandiri (Gambar 1 dan 2).



(a)



(b)

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan (a) Penyuluhan dan Pelatihan Pada Masyarakat (b) Evaluasi Pelaksanaan Edukasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga



Gambar 2. Peserta Kegiatan dan Tim Pada Edukasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Kota Kupang Tahun 2026

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan intervensi, berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan. Rata-rata hasil *pre-test* hanya 68,48%, namun setelah dilakukan intervensi hasil *post-test* meningkat sebesar 91,21%. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa 84,8% masyarakat mulai memilah sampah di rumah dan sebanyak 25% masyarakat sudah mulai mempraktekan pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah mulai mengolah sampah rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal

mulai memilah sampah dan mencoba membuat pupuk kompos secara mandiri, meskipun belum seluruh peserta mengimplementasikan seluruh tahapan pembuatan kompos secara optimal.

Upaya edukasi kepada masyarakat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Menurut Susane et al (2026), pengelolaan sampah berkelanjutan bisa diawali dengan melakukan pemilahan sampah langsung dari sumbernya, dengan melakukan pemilahan sampah langsung dari sumbernya dapat mengurangi jumlah timbunan sampah yang ada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kegiatan 3R yaitu (*Recycling, Reduce, and Reuse*) dalam pengolahan sampah yang telah diterapkan masyarakat seperti, pemilahan sampah basah sebagai kompos dan kering bisa dimanfaatkan dengan di jual kembali (Susanti et al., 2022). Oleh karena diperlukan keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pemanfaatan sampah menjadi peluang usaha agar dapat bernilai guna dan ekonomi bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu edukasi pengolahan sampah rumah tangga di Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang mencakup identifikasi masalah kesehatan prioritas, melaksanakan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta memberikan dampak awal berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Keberlanjutan program masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar perubahan perilaku dapat berlangsung secara konsisten dan menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana yang telah mendukung dan memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dalam pelaksanaan program pengalaman belajar di lapangan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua RT 05 RW10 Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang yang telah memberikan izin dan membantu suksesnya pelaksanaan program kegiatan serta seluruh warga yang sudah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- Budi, W.S., Raharjo, M., & Nurjazuli. (2024). Analisis Kondisi Fisik Rumah dan Perilaku Keluarga pada Kejadian Tuberkulosis: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7 (1), 118-127.
- Buneviciene, K., Drapanauskaitė, D., Mazeika, R., & Baltrusaitis, J. (2021). A Mixture of Green Waste Compost and Biomass Combustion Ash for Recycled Nutrient Delivery to Soil. *Agronomy*, 11 (4), 1-15.
- Djaja, I. M., Wispriyono, B., Aryati, G. P., Nurmalasari, N., & Putri, N. M. (2022). Pengembangan Akses Air Minum di Pedesaan: Penyediaan Air Berbasis Masyarakat untuk Mencapai Akses Air Minum Aman di Banjar Dauh Peken Bali. *Journal of Public Health and Community Service*, 1 (1), 25-35.
- Kumaat, E.J., Manembu, I.S., Mambu, S.M., & Mangindaan, G.M.C. (2023). Sustainable Campus Through Organic Waste Management Program Implementation. *Journal of Sustainability Perspectives*, 3 (3), 581-586.
- Mahendra, A., Shalini, W., Parulian, T., Hutabarat, L., Sirait, R.T.M., Okta, M.A., Pramita, E.H. (2025). Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Rumah Tangga Dalam Upaya Menjaga Lingkungan Pada Anggota STM Shri Parmeshwari Amman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3 (4), 1217-1223.

- PTALI (2025). *Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah: Langkah Awal Menuju Lingkungan Yang Lebih Bersih*. P-TALI. 31 Agustus 2025. <https://ptali.org/edukasi-tentang-pengelolaan-sampah-langkah-awal-menuju-lingkungan-yang-lebih-bersih/>
- Seltiawati, A., Shodiqin, A., & Hilman, F.A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7 (3), 335-356.
- Susane, H., Azwaruddin., Abdullah, T., Wahyuningsih, S. (2026). Edukasi dan Pendampingan Gerakan Pilah Sampah untuk Mendukung Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Dusun Borok Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4 (2), 454-457.
- Susanti, A.A., Antika, A.A., Pratama, R., Pradana, F.G., Handayani, S., Sutaryono, S. (2022). Implementasi dan Pengembangan Program Unggulan Kampung Iklim (Proklim) di Desa Kertonatan. *Buletin KKN Pendidikan*, 4 (1), 58-68.
- Tarigan, L. & Dukabain, O. M. (2023). *Pengelolaan Sampah Kreatif*. Malang: Rene Cipta Mandiri.